

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas pada negara tersebut. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo dari lebih satu tahun.

Semakin meningkatnya dunia digital disetiap sendi kehidupan masyarakat, mendorong masyarakat untuk melakukan investasi melalui dunia maya yaitu di pasar modal. Pada umumnya para investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya di pasar modal, yaitu untuk mencari pendapatan atau *return* baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Menurut Prihantoro (2003), tingkat keuntungan yang diharapkan haruslah lebih besar dari pada bila mereka menanamkan dananya pada obligasi pemerintah atau tingkat deposito. Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar pada para pemegang sahamnya.

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio* (DPR) yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya DPR akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Pertimbangan mengenai DPR ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya DPR sesuai dengan harapan para pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap eksis dan berkembang. Faktor-faktor yang mempengaruhi DPR (*Dividen Rayout Ratio*) antara lain, yaitu CP (*Cash Position*), DER (*Debt To Equity Ratio*), ROA (*Return On Assets*), CR (*Current Ratio*) dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*).

Posisi kas (*Cash Position*) atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayar kepada para pemegang saham. Perusahaan yang memiliki tingkat *Cash Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa kas perusahaan mampu untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya. Semakin meningkatnya *cash ratio* juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk membayar dividen yang diharapkan oleh investor. Selain kewajiban jangka pendek perusahaan juga memiliki kewajiban jangka panjang yang harus dipenuhi.

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang secara sistematis. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar beban biaya hutang yang harus dibayar perusahaan. Sehingga tingkat dividen yang dibayarkan menjadi sedikit.

Tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur melalui tingkat *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalikan investasi (*return*) semakin besar. Return yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan dividen dan *capital gain*. Dengan demikian meningkatnya ROA juga akan meningkatkan pendapatan dividen.

CR (*Current Ratio*) merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang atau kewajiban lancar (*current liability*). Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan tingginya *current ratio* menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen yang dijanjikan.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*). Perusahaan yang besar biasanya mempunyai akses yang lebih baik ke pasar modal dan lebih mudah untuk meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah serta lebih sedikitnya

kendala dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Selain itu perusahaan besar lebih mungkin untuk mampu membayar dividen lebih tinggi ke pemegang saham. Ada beberapa ukuran berbeda dari ukuran perusahaan (misalnya jabatan, penjualan, asset dan kapitalisasi).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Lisa Marlina dan Clara Danika (2009) yang berjudul Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur dibursa efek periode januari 2004 sampe Desember 2007. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Cash Position*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* bersama sama secara signifikan mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. *Cash Position* dan *Return On Asset* secara parsial memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* secara parsial.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk menganalisis kebijakan pembagian deviden melau analisis *cash position* , *debt to equity ratio* dan *return on asset* pada saham-saham manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ini mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Cash Position* (CP) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
4. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?
5. Apakah *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *Cash Position* (CP) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
2. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
3. Menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
4. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
5. Menganalisis pengaruh *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

D. Manfaat Penelitian

1. Dalam Bidang Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh *Cash Position (CP)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Firm Size (Ukuran Perusahaan)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

2. Dalam Bidang Praktis

- a. Bagi perusahaan, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan dapat mengetahui informasi yang diperoleh dari hasil pengujian pengaruh *Cash Position (CP)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Assets (ROA)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.
- b. Memberikan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dalam menganalisis *Dividend Payout Ratio (DPR)*, khususnya para investor yang ingin mendapatkan dividen.

E. BATASAN PENELITIAN

1. Periodenya selama 5 tahun yaitu dari tahun 2010-2014
2. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

3. Variabel Independennya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Position (CP)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)